

BAB III

METODE PENELITIAN

Bagian ini merupakan serangkaian langkah atau prosedur sistematis yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, menganalisis informasi, serta tahapan dalam melakukan rancangan penelitian dan pengembangan. Bab III ini menjelaskan tentang metode penelitian yang terdiri dari: 1) desain penelitian, 2) prosedur penelitian, 3) partisipan, 4) populasi dan sampel, 5) teknik pengumpulan data instrument penelitian, 6) validitas dan reliabilitas, 7) teknik analisis data.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian pengembangan (*Research and Development*). Fokus penelitian ini diarahkan untuk mengembangkan produk berupa model induktif kata bergambar berbasis multiliterasi, integratif, dan diferensiasi (MIKB-MID) yang dapat diaplikasikan dalam pembelajaran literasi dasar pada siswa kelas awal sekolah dasar serta menguji efektivitas model tersebut. Penelitian pengembangan (R&D) yang digunakan sesuai dengan model yang dikembangkan oleh Borg and Gall (2013) di mana penelitian diarahkan sebagai “*a process used to develop and validate educational product*” (Borg and Gall, 2013). Penelitian ini melibatkan tahapan desain, pengembangan, dan evaluasi guna menghasilkan produk baru atau mengembangkan produk yang sudah ada dan dapat dipertanggungjawabkan (Richey dan Klein, 2007; Sukmadinata, 2012). Produk yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model MIKB-MID dalam pembelajaran literasi pada siswa kelas awal sekolah dasar.

Fokus penelitian ini mengembangkan produk berupa model pembelajaran MIKB berbasis Multiliterasi, Integratif, Diferensiasi (MID) dengan desain RnD dari Borg and Gall. Sepuluh langkah penelitian dan pengembangan menurut Borg and Gall (2013) sebagai berikut: (1) pengumpulan data dan pelaksanaan penelitian pendahuluan (*research and information collecting*); (2) perencanaan (*planning*); (3) mengembangkan produk awal (*developing preliminary form of product*); (4) uji lapangan pendahuluan; (5) merevisi tes berdasarkan hasil uji coba awal (revisi produk utama); (6) melakukan uji lapangan utama; (7) melakukan revisi berdasarkan masukan uji lapangan utama (revisi produk operasional); (8)

Anggi Citra Apriliana, 2024

PENGEMBANGAN MODEL INDUKTIF KATA BERGAMBAR BERBASIS PENDEKATAN MULTILITERASI, INTEGRATIF, DAN DIFERENSIASI DALAM PEMBELAJARAN LITERASI DASAR PADA SISWA KELAS AWAL SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

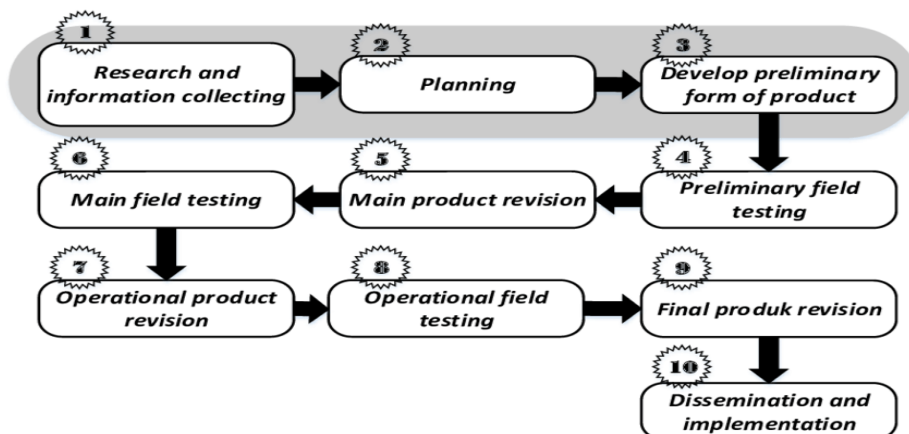
melakukan uji operasional lapangan; (9) melaksanakan revisi produk akhir, dan (10) menyampaikan laporan penelitian (diseminasi dan implementasi).

Dalam penelitian ini, peneliti mengikuti langkah-langkah yang telah ditetapkan dan memperhatikan unsur-unsur pengembangan model pembelajaran yang dijelaskan oleh Joyce et al., meliputi sintaks, sistem sosial, prinsip reaksi, sistem pendukung, dampak instruksional, dan dampak pengiring (Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, 2016). Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian pengembangan melibatkan proses terstruktur yang bertujuan untuk menciptakan produk baru atau memperbaiki produk yang sudah ada melalui evaluasi validitas dan efektivitas. Dalam penelitian ini, model induktif kata bergambar yang sudah ada direkonstruksi dengan menambahkan pendekatan multiliterasi, integratif, dan diferensiasi.

3.2 Prosedur Penelitian

Model MIKB-MID dikembangkan melalui proses penelitian bertahap dimana setiap langkah dihasilkan dengan mempertimbangkan hasil dari langkah sebelumnya, yang berpuncak pada pengembangan produk baru. Tujuan utama dari proses penelitian dan pengembangan adalah untuk menciptakan produk dan mengevaluasi seberapa baik produk tersebut bekerja untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Validasi ahli dan praktisi digunakan untuk mengembangkan produk sedangkan capaian hasil pembelajaran digunakan untuk menguji efektivitas produk dengan langkah-langkah sebagai berikut.



Gambar 3.1 Langkah-langkah Model Pengembangan Borg and Gall

Anggi Citra Apriliana, 2024

PENGEMBANGAN MODEL INDUKTIF KATA BERGAMBAR BERBASIS PENDEKATAN MULTILITERASI, INTEGRATIF, DAN DIFERENSIASI DALAM PEMBELAJARAN LITERASI DASAR PADA SISWA KELAS AWAL SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berikut tahapan spesifik kegiatan penelitian dan pengembangan dalam penelitian ini:

1. Pengumpulan dan Penelitian Informasi Awal (*research and information collecting*)

Langkah awal pada tahap ini yaitu mengkaji teori terkait model induktif kata bergambar berbasis multiliterasi, integratif, dan diferensiasi dalam pembelajaran literasi dasar pada siswa kelas awal sekolah dasar. Selain itu, kajian mengenai karakteristik siswa sekolah dasar juga dilakukan karena model yang dihasilkan pada akhirnya akan digunakan untuk siswa sekolah dasar, maka tidak mungkin mengabaikan beberapa aspek pertumbuhan dan ciri-ciri siswa sekolah dasar. Penggunaan studi literatur dalam penelitian pengembangan ini menghasilkan *draft* desain model MIKB-MID dalam pembelajaran literasi dasar di kelas awal.

Langkah kedua dalam tahap ini adalah survei lapangan untuk mengumpulkan informasi tentang pembelajaran di sekolah dasar. Data dikumpulkan melalui observasi proses belajar mengajar, wawancara, dan studi dokumenter. Beberapa SD di Kabupaten Sumedang yang dipilih sebagai *pilot project* pelaksanaan pembelajaran menjadi tempat pengumpulan data lapangan untuk penelitian ini. Tujuan utama dari studi pendahuluan untuk melakukan persiapan teknis dengan terlebih dahulu menyelidiki pendekatan pembelajaran literasi di sekolah dasar untuk mendapatkan gambaran umum tentang keadaan dan kebutuhan siswa yang akan dijadikan subjek penelitian.

Data dikumpulkan melalui analisis kurikulum, observasi kelas, analisis materi, analisis bahan ajar, identifikasi tantangan pembelajaran, analisis kebutuhan siswa, serta pelaporan dan analisis temuan lapangan. Untuk mengumpulkan data awal mengenai pelaksanaan pembelajaran literasi di sekolah dasar, temuan penelitian lapangan dipaparkan dan dikaji sebagai bagian dari studi pendahuluan. Temuan survei lapangan menjadi landasan untuk menciptakan model yang diharapkan. Karena produk yang dihasilkan dirancang berdasarkan penelitian teoritis dan analisis kebutuhan di lapangan, maka diharapkan model yang dikembangkan tepat guna dan mempunyai nilai ilmiah yang tinggi.

2. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini disusun tahapan perencanaan berdasarkan deskripsi dan analisis studi lapangan. Langkah selanjutnya yaitu menyusun rencana pengembangan produk. Berdasarkan kajian literatur dan landasan filosofis tentang pembelajaran literasi di kelas awal dirumuskan dan dikembangkan naskah akademik berupa langkah operasional Model Induktif Kata Bergambar berbasis Multiliterasi, Integratif, dan Diferensiasi (MIKB-MID) dalam pembelajaran literasi di kelas awal yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1
Langkah Operasional MIKB-MID

No	Aspek Pengembangan	Deskripsi Kegiatan	
		Kegiatan	Kegiatan dalam Model MIKB-MID
1	Tema	Memilih dan menentukan tema yang akan diangkat dalam pembelajaran. Tema harus benar-benar mempertimbangkan konteks kehidupan siswa sehingga pembelajaran lebih bermakna. Tema yang dipilih hendaknya menantang siswa untuk belajar dan sekaligus memotivasi siswa untuk beraktivitas.	Menganalisis tema yang akan diangkat dalam model MIKB-MID. Pendidikan lingkungan di sekolah dasar dapat membantu membentuk pola pikir dan perilaku yang ramah lingkungan sejak dini. Tema lingkungan memungkinkan pengintegrasian berbagai disiplin ilmu (interdisipliner). Melalui pemahaman Melalui pemahaman melalui lingkungan. Siswa dapat mengembangkan kesadaran peran mereka dalam menjaga alam. Hal ini dapat mendorong mereka untuk mengambil tindakan kecil yang berkontribusi pada pelestarian lingkungan. Isu-isu lingkungan sering kali kompleks dan memerlukan pemikiran kritis. Lingkungan adalah isu global, memahami tantangan dan solusi lingkungan dapat membuka wawasan siswa terhadap ketertarikan dunia dan membangun rasa tanggung jawab global.
2	Capaian Pembelajaran	Memilih dan menganalisis capaian pembelajaran beserta elemennya dan Menyusun Alur tujuan pembelajarannya (ATP).	Capaian pembelajaran yang dipilih dalam model ini yaitu capaian pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menitikberatkan pada elemen membaca dan menulis.

4	Strategi dan Pendekatan Pembelajaran	Menentukan strategi membaca dan menulis yang sesuai dengan pendekatan multiliterasi, integratif, dan diferensiasi	1. Merumuskan strategi dan aktivitas membaca sesuai dengan konsep pada model MIKB-MID. 2. Merumuskan strategi menulis yang sesuai konsep model MIKB_MID.
5	Menentukan Bidang Ilmu/Materi Pembelajaran yang akan diintegrasikan	Menentukan materi pembelajaran yang dapat diintegrasikan dengan berbagai disiplin ilmu yang sesuai dengan capaian pembelajaran pada fase A.	Materi/topik yang dipilih yaitu: 1. geometri (bangun datar dan bangun ruang); 2. cara merawat lingkungan (lingkungan rumah, sekolah, sekitar); 3. memilah sampah organik dan anorganik; 4. cara mengelola sampah dengan 5. kegiatan kerja sama dalam merawat lingkungan.
6	Menentukan Evaluasi Penilaian	Mengembangkan Instrumen penilaian yang meliputi penilaian diagnostik proses, hasil belajar, penilaian performa/produk, dan penilaian karakter.	Asesmen penilaian yang dikembangkan meliputi: Asesmen Formatif: 1. Tes Diagnostik Kelancaran Membaca. 2. Tes membaca pemahaman 2. Tes Diagnostik menulis kalimat deskripsi 4. Tes <i>Self Efficacy</i> Menulis Asesmen Sumatif: 1. Membaca Pemahaman 2. Menulis Deskripsi Berdasarkan Rangsang Gambar

3. Pengembangan Produk Awal (*Developing Preliminary Form of Product*)

Pada tahap ini dikembangkan draft produk sesuai dengan tahap perencanaan (*planning*) sebagai berikut.

- 1) Pengembangan desain model MIKB-MID dalam pembelajaran literasi meliputi: (a) Rasional model MIKB -MID (b) Landasan model MIKB -MID (c) Tujuan model MIKB -MID (d) Prinsip dasar model MIKB -MID, (e) Sintaks model MIKB-MID, (f) sistem sosial model MIKB -MID (g) prinsip reaksi model MIKB -MID, (h) sistem pendukung model MIKB -MID, (i) dampak insruksional model MIKB -MID, (j) dampak pengiring model MIKB -MID.
- 2) Mengembangkan instrument penilaian otentik untuk mengukur kemampuan literasi dasar siswa kelas awal.

4. Uji Coba Produk Awal (*Preliminary Field Testing*)

Rancangan model pembelajaran yang telah dibuat selanjutnya diperiksa dan direview oleh para ahli dan praktisi (guru). Tujuan dari tahap uji/validasi penelitian ini adalah untuk mengumpulkan umpan balik dan menyempurnakan model pembelajaran yang telah dibuat. Hal ini untuk mengetahui apakah model yang dihasilkan layak digunakan atau tidak.

Uji rasional dalam penelitian pengembangan ini melibatkan pakar bahasa dan literasi, pakar perangkat pembelajaran, serta pakar dalam bidang pendidikan dasar. Sedangkan uji kepraktisan melibatkan guru sekolah dasar sebagai praktisi. Umpan balik dari validator dan praktisi digunakan sebagai penyempurnaan produk model pembelajaran yang dikembangkan. Dalam tahap ini dilaksanakan dengan FGD (*Forum Group Discussion*) yang melibatkan 3 pakar dan 10 praktisi. Setelah diperbaiki produk model pembelajaran diujikan kembali dalam tahap uji utama (*main product revision*).

5) Revisi Produk Utama (*Main Product Revision*)

Pada tahap ini, produk model MIKB-MID diperbaiki oleh peneliti berdasarkan masukan dari praktisi dan ahli. Perbaikan yang dilakukan oleh peneliti tidak hanya terkait draft operasional model tetapi perangkat pembelajaran beserta instrument pembelajaran yang akan diaplikasikan.

6) Uji Coba terbatas

Setelah praktisi dan ahli memberikan persetujuannya, maka rancangan model MIKB-MID siap untuk diuji coba secara terbatas di sekolah dasar Kabupaten Sumedang. Uji coba terbatas memiliki tujuan untuk mengumpulkan data terkait kelayakan implementasi model MIKB-MID dan perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan serta menguji efektivitas model tersebut.

Pada tahap ini dilakukan uji coba pada 2 sekolah dasar di Kabupaten Sumedang sebagai subjek penelitian. Desain uji coba ini menggunakan desain *pretest-posttest control group design* dengan metode *quasi eksperimen* sebagai berikut.

Group A O1 _____X_____ O2

Group B O3 _____O4

Keterangan:

Group A: Kelompok Eksperimen dengan PWIM_MID

Group B: Kelompok kontrol (Kelompok yang melaksanakan pembelajaran dengan model terlangsung)

X: *Treatment* MIKB-MID

O1 & O3 : *Pretest*

O2 & O4 : *Posttest* (Creswell: 2014)

Pengembangan model MIKB-MID yang telah diujicobakan pada uji terbatas dievaluasi kembali oleh praktisi dan ahli. Hasil evaluasi pengembangan model MIKB-MID oleh praktisi dan ahli akan dijadikan sebagai bahan masukan dalam perbaikan pengembangan MIKB-MID.

7) Revisi Produk Operasional (*Operational Product Revision*)

Pada tahap ini peneliti melakukan perbaikan berdasarkan temuan uji coba terbatas yang dilakukan di dua sekolah dasar. Tujuan dari tahapan ini adalah menghasilkan desain model MIKB-MID yang lebih lebih baik dan optimal berdasarkan umpan balik dan pengujian efektivitas dalam skala kecil.

8) Ujicoba Skala Luas

Pada tahap ini, peneliti melakukan uji coba secara luas yang melibatkan 4 sekolah dasar di kabupaten Sumedang. Tahap ini bertujuan untuk menguji efektivitas dari model yang dikembangkan.

Pendekatan quasi eksperimen dengan desain *pretest-posttest control group design* digunakan dalam uji coba skala besar sebagai berikut.

Group A: O1 _____X_____ O2

Group B: O3 _____O4

Keterangan:

Group A: Kelompok Eksperimen dengan PWIM_MID

Group B: Kelompok kontrol (Kelompok yang melaksanakan pembelajaran dengan model terlangsung)

Anggi Citra Apriliana, 2024

PENGEMBANGAN MODEL INDUKTIF KATA BERGAMBAR BERBASIS PENDEKATAN MULTILITERASI, INTEGRATIF, DAN DIFERENSIASI DALAM PEMBELAJARAN LITERASI DASAR PADA SISWA KELAS AWAL SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

X: *Treatment* MIKB-MID

O1 & O3 : *Pretest*

O2 & O4 : *Posttest* (Creswell: 2014)

Pada penelitian ini, kelompok eksperimen melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model PWIM-MID dan kelompok control melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model konvensional.

9) Merevisi Produk Akhir (*Final Product Revision*)

Peneliti merevisi produk dengan tujuan menghasilkan produk yang lebih optimal.

10) Diseminasi dan Implementasi (*Dissemination and Implementation*)

Pada tahap ini peneliti menyebarluaskan produk yang telah dikembangkan dan hasil penelitian kepada pemangku kepentingan atau masyarakat luas yang berkecimpung dalam dunia pendidikan. Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam tahap ini yaitu: a) Mengadakan diseminasi dengan guru-guru sekolah dasar di kabupaten sumedang terkait hasil penelitian pengembangan model MIKB-MID; b) mengikuti konferensi internasional yang telah diterbitkan di prosiding internasional; c) Melakukan publikasi ilmiah pada jurnal terakreditasi sinta 3 dan 2; d) Menerbitkan buku pedoman model MIKB-MID dalam pembelajaran literasi di kelas awal; e) Menerbitkan buku cerita berjenjang untuk pembaca kelas awal B1,B2,B3 (*Leveled Text*) yang ber-ISBN dan memiliki HKI.

3.3 Partisipan

Penelitian ini melibatkan beberapa kelompok partisipan di antaranya yaitu:

- 1) Kelompok ahli yang terdiri dari ahli bahasa dan literasi, ahli perangkat pembelajaran, dan ahli bidang pendidikan dasar pada uji validitas produk.
- 2) Partisipan dalam studi pendahuluan melibatkan 48 kepala sekolah dan 148 guru sekolah dasar di Kabupaten Sumedang sebagai responden dalam mengumpulkan data terkait persepsi kepala sekolah dan guru mengenai pembelajaran literasi di sekolah dasar Kabupaten Sumedang.
- 3) Partisipan dalam studi pendahuluan kemampuan membaca lancar melibatkan 20 Sekolah Dasar di Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang, 12 SD Negeri di

Anggi Citra Apriliana, 2024

PENGEMBANGAN MODEL INDUKTIF KATA BERGAMBAR BERBASIS PENDEKATAN MULTILITERASI, INTEGRATIF, DAN DIFERENSIASI DALAM PEMBELAJARAN LITERASI DASAR PADA SISWA KELAS AWAL SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang, dan 1 Sekolah Dasar di Kecamatan Sukasari.

4) Partisipan dalam uji terbatas melibatkan 2 Sekolah Dasar yaitu Siswa kelas 2 SDN Paripurna Kecamatan Jatinangor, Siswa Kelas 2 SD S Santaka Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang.

5) Partisipan dalam uji luas melibatkan 4 sekolah dasar di Kabupaten Sumedang di antaranya SDN Pakuwon 1 di Kecamatan Sumedang Selatan, SDN Sindang 2 di Kecamatan Sumedang Utara, SDN Cikoneng 1 di Kecamatan Ganeas, SDN Padasuka 1 di Kecamatan Sumedang Selatan.

6) Partisipan dalam uji validitas ahli dan kepraktisan produk melibatkan 13 orang.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi merujuk kepada seluruh kelompok individu atau subjek yang memiliki karakteristik yang sama. Dalam konteks penelitian ini, populasi terdiri dari tiga kelompok sebagai berikut:

1. Ahli: Penelitian pengembangan ini melibatkan tiga jenis expert yaitu, expert bahasa dan literasi, satu expert perangkat pembelajaran, dan expert bidang pendidikan dasar. Mereka berperan sebagai penilai ahli (*expert judgement*) serta memberi masukan terhadap rancangan model yang dikembangkan peneliti.
2. Praktisi: Penelitian pengembangan ini melibatkan lima praktisi (*participant judgement*) sebagai validator yaitu guru sekolah dasar di kelas awal yang telah berpengalaman dan memiliki kepakaran dalam bidang pembelajaran literasi di kelas awal. 10 Guru sebagai praktisi dalam menerapkan model MIKB-MID pada uji coba terbatas dan luas.
3. Siswa: Siswa menjadi subjek penelitian dalam uji lapangan. Siswa juga menjadi objek penelitian dalam uji validitas dan efektivitas model MIKB-MID.

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Tahapan	Sekolah	Jumlah
1	Uji Validitas	Ahli	3
		Praktisi	10
2	Uji Terbatas	SD Negeri Paripurna (Kecamatan Jatinangor)	49
		SD Negeri Santaka (Kecamatan Cimanggung)	72
3	Uji Luas	SD Negeri Pakuwon I (Kecamatan Sumedang Selatan)	49
		SD Negeri Sindang 2 (Kecamatan Sumedang Utara)	60
		SD Negeri Cikoneng I (Kecamatan Ganeas)	43
		SD Negeri Padasuka 1 (Kecamatan Sumedang Utara)	40

3.5 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Data yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah 1) Data pelaksanaan pembelajaran literasi pada siswa sekolah dasar di Kabupaten Sumedang sebagai studi pendahuluan, 2) rancangan model MIKB-MID dalam pembelajaran literasi pada siswa kelas awal sekolah dasar, 3) pengembangan perangkat pembelajaran model MIKB-MID dalam pembelajaran literasi pada siswa kelas awal sekolah dasar, 4) implementasi model MIKB-MID dalam pembelajaran literasi pada siswa kelas awal sekolah dasar, 5) efektivitas model MIKB-MID dalam pembelajaran literasi di kelas awal sekolah dasar.

Teknik pengumpulan data pelaksanaan pembelajaran literasi pada siswa sekolah dasar di Kabupaten Sumedang diperoleh melalui Teknik nontes yaitu observasi, kuesioner, dan wawancara serta dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Rancangan awal model MIKB-MID dalam pembelajaran literasi pada siswa kelas awal sekolah dasar diperoleh melalui angket dan dianalisis secara kualitatif. Pengembangan model MIKB-MID dalam pembelajaran literasi pada siswa kelas awal sekolah dasar diperoleh melalui angket dan dianalisis secara kualitatif. Implementasi model MIKB-MID dalam pembelajaran literasi pada siswa kelas awal sekolah dasar diperoleh melalui tes diagnostik, tes formatif, dan

tes sumatif serta dianalisis secara kuantitatif. Efektivitas model MIKB-MID dalam pembelajaran literasi di kelas awal sekolah dasar diperoleh melalui *pre test* dan *posttest* yang dianalisis secara kuantitatif dengan uji-t. Teknik pengumpulan dan analisis data adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

No	Data	Teknik Pengumpulan Data	Teknik Analisis Data
1.	Data penelitian awal	Observasi, Survey, dan Wawancara	Analisis kualitatif dan kuantitatif
2.	Pengembangan perangkat pembelajaran model MIKB-MID.	Angket	Analisis kualitatif
3.	Implementasi model MIKB-MID.	Tes diagnostik, Tes Formatif proses pembelajaran, dan tes sumatif.	Analisis kuantitatif
4.	Efektivitas model MIKB -MID.	<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	Analisis kuantitatif

Analisis data kualitatif dilakukan secara deskriptif interpretatif meliputi pengorganisasian dan penjabaran data ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, menentukan hubungan antar bagian, dan membuat simpulan secara logis dan sistematis. Sedangkan analisis data kuantitatif dilakukan jika skor tes awal dan skor tes akhir berdistribusi normal, maka uji Hipotesis menggunakan uji-t berbantuan SPSS versi 27. Penjelasan dapat dilihat di bawah ini.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 :Tidak terdapat pengaruh pengembangan model MIKB-MID terhadap pembelajaran literasi pada siswa kelas awal sekolah dasar di Kabupaten Sumedang.

H_1 :Terdapat pengaruh pengembangan model MIKB-MID terhadap pembelajaran literasi pada siswa kelas awal sekolah dasar di Kabupaten Sumedang.

A. Teknik Pengumpulan Data pada Asesmen Diagnostik

Teknik pengumpulan data pada saat tes diagnostik menggunakan tes, angket, dan lembar observasi. Tes digunakan untuk menghasilkan data kemampuan awal siswa dalam kemampuan membaca lancar dan kemampuan membaca pemahaman. Angket dilakukan untuk menghasilkan data minat baca siswa. Observasi digunakan untuk menghasilkan data kemampuan membaca lancar siswa serta memetakan peserta didik sesuai jenjang kemampuan membacanya.

1. *Constrained Skills* (Kelancaran membaca/ *fluency*)

Teknik pengumpulan data untuk mengukur kelancaran membaca siswa pada penelitian ini menggunakan observasi. Pada penelitian ini, peneliti mengamati langsung kemampuan membaca lancar siswa dibantu oleh guru kelas. Komponen yang diamati dalam mengukur kelancaran membaca siswa terdiri dari:

a. *Reading Rate/Speed* (Kecapatan Membaca)

Tingkat kecepatan membaca siswa diukur dalam kata-kata per menit (*wpm/words per minute*).

b. Accuracy/Keakuratan

Akurasi adalah presentase kata yang dibaca dengan benar dalam satu menit. Tingkat keakuratan siswa dalam membaca diukur dalam kata-kata yang benar per menit (*wcpm/words correct per minute*).

c. *Prosody*

Prosodi didefinisikan sebagai membaca dengan irama, intonasi, dan ekspresi yang tepat. Irama dalam membaca merujuk pada pola atau ritme yang diciptakan ketika seseorang membaca teks atau kalimat. Irama membaca melibatkan penekanan dan pengaturan kecepatan membaca untuk menciptakan aliran yang nyaman dan efektif saat membaca. Intonasi merujuk pada pola naik turunnya suara dalam ujaran atau kalimat. Hal ini memengaruhi bagaimana kalimat atau pertanyaan terdengar. Misalnya intonasi yang naik pada akhir kalimat seringkali menunjukkan pertanyaan, sementara intonasi yang turun menunjukkan pernyataan. Ekspresi membaca merujuk pada cara seseorang mengungkapkan atau menyampaikan teks tertulis yang sesuai dengan konten teks sehingga dapat

memberikan dimensi emosional yang lebih dalam. Hal ini bisa mencakup senyuman, ekspresi serius, atau ekspresi terkejut tergantung pada isi teks.

2. *Unconstrained skill* (membaca pemahaman/*reading comprehension*)

Teknik pengumpulan data untuk mengukur pemahaman membaca siswa pada penelitian ini menggunakan tes. Level pertanyaan untuk membantu pemahaman siswa terhadap suatu bacaan yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada Taksonomi Barrett yang terdiri dari pemahaman literal, reorganisasi, inferensial, evaluasi, dan apresiasi. Soal tes yang digunakan yaitu PG kompleks yang terdiri dari tes benar-salah, menjodohkan, isian, dan uraian.

3. Minat Baca Siswa

Teknik pengumpulan data untuk mengukur minat baca siswa pada penelitian ini menggunakan angket. Indikator untuk mengukur minat baca ini berdasarkan pada: a) keinginan siswa untuk membaca; b) kontinuitas dalam membaca; c) kebiasaan dalam membaca; d) pemanfaatan waktu luang untuk membaca; dan e) keinginan mencari bahan bacaan.

B. Teknik Pengumpulan Data pada Asesmen Formatif

1. *Unconstrained skill* (*menulis cerita deskripsi berdasarkan gambar*)

Teknik pengumpulan data untuk mengukur kemampuan menulis siswa pada penelitian ini menggunakan tes menulis deskripsi berdasarkan gambar. Soal tes diberikan kepada siswa untuk mengukur tingkat kemampuan menulis deskripsi yang sudah dipelajari dengan menggunakan model MIKB-MID. Adapun penugasannya berupa tugas menulis teks deskripsi yang berkaitan dengan gambar lingkungan. Aspek yang dinilai dalam kemampuan menulis cerita deskripsi berdasarkan gambar yaitu kesesuaian karangan dengan gambar, mengekspresikan ide (isi cerita), urutan dan stuktur bahasa (penulisan kata menjadi kalimat), tanda baca, dan ejaan.

2. Self Efficacy dalam Menulis

Self-efficacy dalam konteks menulis mengacu pada keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk menulis dengan baik dan efektif. Hal ini melibatkan keyakinan individu terhadap dirinya sendiri bahwa dia dapat menghasilkan teks yang bermutu tinggi, mengatasi tantangan menulis, dan mencapai tujuan

Anggi Citra Apriliana, 2024

PENGEMBANGAN MODEL INDUKTIF KATA BERGAMBAR BERBASIS PENDEKATAN MULTILITERASI, INTEGRATIF, DAN DIFERENSIASI DALAM PEMBELAJARAN LITERASI DASAR PADA SISWA KELAS AWAL SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menulisnya. Teknik pengumpulan data untuk mengukur *self efficacy* siswa dalam menulis pada penelitian ini menggunakan angket.

C. Teknik Pengumpulan Data pada Asesmen Sumatif

1. Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa

Teknik pengumpulan data untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa pada penelitian ini menggunakan tes dengan bentuk soal PG kompleks berdasarkan level pemahaman Taxonomi Baret (Pemahaman literal, reorganisasi, inferensial, evaluasi, dan apresiasi).

3.5.2 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

A. Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran Literasi pada Studi Pendahuluan

1. Observasi

Peneliti melakukan observasi pelaksanaan literasi pada beberapa sekolah dasar di Kabupaten Sumedang sebagai studi pendahuluan. Observasi yang dilakukan peneliti untuk memastikan keberlangsungan gerakan literasi di sekolah dengan mengacu pada tahapan pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran sesuai dengan panduan gerakan literasi sekolah (GLS) yang dicetuskan oleh Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2016. Adapun kisi-kisi dan pedoman observasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Observasi Kegiatan Literasi di Sekolah

No	Aspek yang ditanyakan	Nomor Pertanyaan	Jumlah Pertanyaan
Tahap Pembiasaan			
1	Pelaksanaan Literasi (15 menit membaca) sebelum proses pembelajaran	1,2,3	3
2	Ketertiban guru, kepala sekolah, dan orang tua siswa dalam kegiatan literasi	4,9	2

3	Fasilitas perpustakaan sekolah, koleksi buku, sudut baca, poster	5,6,7,8	4
Tahap Pengembangan			
4	Pelaksanaan kegiatan membaca dalam pembelajaran	10,11,12,13,14,15,16,17,18	9
5	Koleksi buku yang bervariasi	19	1
6	Kegiatan membaca terpandu, membaca bersama, membaca mandiri	20	1
7	Kegiatan apresiasi capaian literasi peserta didik	21	1
8	Tim literasi sekolah	22,28,39	3
Tahap Pembelajaran			
9	Ketersediaan buku pengayaan	23	1
10	Penggunaan strategi membaca oleh guru	24	1
11	Kegiatan menanggapi hasil bacaan secara lisan/tulisan	25	1
12	Kegiatan pembelajaran di perpustakaan, sudut baca, area baca	26	1
13	Penghargaan akademik dalam literasi	27	1
Tahap Penyelenggaraan			
14	Menyusun program dan melaksanakan program literasi	29,30	2
15	Menyediakan dana dan sarana prasarana perpustakaan	31,33	2
16	Pemantauan kegiatan literasi	34	1
17	Mendapatkan bantuan dana penyelenggaraan literasi	35,37	2
18	Melibatkan orang tua dan <i>stakeholder</i> untuk kebutuhan perpustakaan	36	1
19	Evaluasi program GLS	38	1

Anggi Citra Apriliana, 2024
PENGEMBANGAN MODEL INDUKTIF KATA BERGAMBAR BERBASIS PENDEKATAN MULTILITERASI, INTEGRATIF, DAN DIFERENSIASI DALAM PEMBELAJARAN LITERASI DASAR PADA SISWA KELAS AWAL SEKOLAH DASAR

20	Keseluruhan kegiatan literasi berjalan dengan baik	40	1
----	--	----	---

2. Angket

Angket dilakukan sebagai instrument untuk menggali data terkait pembelajaran literasi di sekolah dasar. Untuk memperoleh data yang komprehensif, peneliti melakukan survey kepada 48 kepala sekolah dan 148 guru dengan menggunakan *google form*.

Adapun kisi-kisi dan pedoman angket dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.5
Kisi-kisi Angket Kepala Sekolah

No	Aspek yang Ditanyakan	Nomor Pertanyaan	Jumlah Pertanyaan
1	Pengetahuan kepala sekolah mengenai Gerakan Literasi Sekolah (GLS).	1,2,3,4,6	5
2	Keterlibatan Kepala sekolah, guru orang tua, dalam upaya meningkatkan literasi pada peserta didik.	5,7,8,9,10	5
3	Kondisi minat baca peserta didik	11	1
4	Pengetahuan kepala sekolah mengenai pembelajaran berdiferensiasi dalam literasi	12	1
5	Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah	13	1
6	Pelaksanaan pembelajaran literasi	14	1

Tabel 3.6
Kisi-kisi Angket Guru

No	Aspek yang ditanyakan	Nomor Pertanyaan	Jumlah Pertanyaan
1	Pengetahuan guru mengenai Gerakan Literasi Sekolah (GLS)	1,2,3,4,5	5
2	Pendekatan dan model dalam pembelajaran literasi	6,7, 10,11	4
3	Tujuan Pembelajaran Literasi	12,13	2
4	<i>Reward</i> pascakegiatan literasi	14	1
5	Bentuk bimbingan literasi	15,17	2
6	Penugasan kunjungan ke perpustakaan	18	1
7	Penugasan membaca buku	19	1
	Media dalam pembelajaran literasi	20	1

Anggi Citra Apriliana, 2024

PENGEMBANGAN MODEL INDUKTIF KATA BERGAMBAR BERBASIS PENDEKATAN MULTILITERASI, INTEGRATIF, DAN DIFERENSIASI DALAM PEMBELAJARAN LITERASI DASAR PADA SISWA KELAS AWAL SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

9	Fasilitas yang digunakan untuk mendukung kegiatan literasi di kelas	9,21	2
10	Mengadakan lomba literasi	22	1
11	Kesulitan dan hambatan dalam pembelajaran literasi	23	1
12	Minat Baca Siswa	8,16	2
13	Evaluasi kegiatan literasi	24	1
Jumlah Pertanyaan			24

B. Instrumen Rancangan Model MIKB-MID

Peneliti menggunakan angket untuk validasi ahli dan praktisi. Angket ini bertujuan untuk memperoleh data terkait kevalidan model yang dikembangkan dan perangkatnya. Adapun kisi-kisi angket yang digunakan dapat dilihat pada tabel 3.8.

Tabel 3.7
Instrumen MIKB-MID dalam Pembelajaran Literasi Dasar

No.	Aspek yang Dinilai	Parameter	Skala Penilaian				
			1	2	3	4	5
1	2	3	4				
1	Rasional	Terdapat bukti dari penelitian sebelumnya mengenai lingkungan pembelajaran literasi di Indonesia dan keunggulan paradigma pembelajaran MIKB-MID.					
2	Tujuan	Tujuan yang terdiri dari kemampuan membaca lancar, memahami bacaan berdasarkan level kemampuan membaca pemahaman taxonomi barret, menulis kreatif sehingga dapat meningkatkan <i>self efficacy</i> pada siswa kelas awal.					
3.	Prinsip Dasar	ZPD, <i>multimodality</i> , multiliterasi, multiple <i>intelegence</i> , <i>integrated learning</i> .					
4	Sintaks (tahapan pembelajaran)	a. Uraian tahapan-tahapan pembelajaran model pembelajaran MIKB-MID berbasis multiliterasi, integratif, dan diferensiasi menunjukkan bagaimana tahapan-tahapan tersebut dipadukan sehingga menghasilkan proses pembelajaran yang sistematis dan menjadi satu kesatuan yang kohesif.					

Anggi Citra Apriliana, 2024

PENGEMBANGAN MODEL INDUKTIF KATA BERGAMBAR BERBASIS PENDEKATAN MULTILITERASI, INTEGRATIF, DAN DIFERENSIASI DALAM PEMBELAJARAN LITERASI DASAR PADA SISWA KELAS AWAL SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Aspek yang Dinilai	Parameter	Skala Penilaian				
			1	2	3	4	5
1	2	3	4				
5	Dampak Instruksional	a. Model pembelajaran MIKB-MID berbasis multiliterasi, integrative, dan diferensiasi akan menimbulkan dampak instruksional.					
6	Dampak Pengiring	a. Model Pembelajaran MIKB-MID berbasis multiliterasi, integratif, dan diferensiasi akan menimbulkan dampak pengiring berupa kemandirian dan kepercayaan diri pada diri siswa (<i>Self efficacy</i>).					
		b. Model Pembelajaran MIKB -MID berbasis multiliterasi, integratif, dan diferensiasi akan menimbulkan dampak pengiring berupa pemikiran kritis dan kreatif pada diri siswa.					
		c. Model Pembelajaran MIKB -MID berbasis multiliterasi, integratif, dan diferensiasi akan menimbulkan dampak pengiring berupa memenuhi kebutuhan individu siswa.					
7	Evaluasi	a. Semua instrument penilaian formatif awal (tes diagnostik), instrument penilaian formatif proses, dan instrument penilaian sumatif tersedia dengan lengkap. Evaluasi yang digunakan sudah mencakup penilaian autentik (<i>authentic assessment</i>).					

Angket validasi ahli rancangan model MIKB-MID dengan cara membandingkan jumlah skor yang diperoleh (Σ) dengan perolehan jumlah skor ideal (N), dengan rumus:

$$P = \frac{\Sigma R}{N} \times 100\%$$

P= Persentase

ΣR =Jumlah keseluruhan skor jawaban yang diberikan tiap pernyataan

N= Jumlah keseluruhan skor ideal

Anggi Citra Apriliana, 2024

PENGEMBANGAN MODEL INDUKTIF KATA BERGAMBAR BERBASIS PENDEKATAN MULTILITERASI, INTEGRATIF, DAN DIFERENSIASI DALAM PEMBELAJARAN LITERASI DASAR PADA SISWA KELAS AWAL SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.8 Kriteria Validitas

Persentase Nilai	Kategori Validitas	Keterangan
86%-100%	Sangat Valid	Sangat baik untuk digunakan
71%-85%	valid	Boleh digunakan dengan revisi kecil
56%-70%	Cukup Valid	Boleh digunakan setelah revisi besar
41%-55%	Kurang valid	Tidak boleh digunakan
25%-40%	Tidak valid	Tidak boleh digunakan

Sumber: Akbar (2022)

C. Instrumen Implementasi Model MIKB-MID

1. Instrumen Tes Diagnostik

Pada awal tahun ajaran, ujian diagnostik diberikan kepada anak-anak untuk memetakan kemahiran membaca dan menulis mereka sehingga mereka dapat menerima dukungan individual. Guru kelas dua idealnya mampu memetakan siswa yang mampu membaca dan menulis kalimat pendek selain mampu mengenal huruf, suku kata, dan kata dalam bulan pertama pembelajaran. Tabel 3.10 di bawah ini menunjukkan lembar observasi pemetaan penilaian diagnostik pada awal tahun ajaran.

Tabel 3.9
Pemetaan Asesmen Diagnostik pada Awal Tahun Pelajaran dalam Keterampilan Membaca dan Menulis pada Siswa Kelas Awal

Nomor	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai/diamati					
		Pengenalan Huruf	Pengenalan Suku kata	Pengenalan kata	Menulis kalimat sederhana	Membaca kalimat sederhana	Total Skor
1							
2							

Keterangan:

- 1: Kurang (dapat menjawab sebagian kecil soal dengan benar)
- 2: Cukup (dapat menjawab separuh bagian soal dengan benar)
- 3: Baik (dapat menjawab sebagian besar soal dengan benar)

Anggi Citra Apriliana, 2024
PENGEMBANGAN MODEL INDUKTIF KATA BERGAMBAR BERBASIS PENDEKATAN MULTILITERASI, INTEGRATIF, DAN DIFERENSIASI DALAM PEMBELAJARAN LITERASI DASAR PADA SISWA KELAS AWAL SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4: Sangat Baik (dapat menjawab semua soal dengan benar)

Peserta didik yang memperoleh nilai 1 akan mendapatkan pendampingan dalam bentuk kegiatan perancah (*scaffolding*), sementara peserta didik yang memperoleh nilai 4 akan mendapatkan kegiatan pengayaan (*enrichment*).

a. Tes Diagnostik Kelancaran Membaca (*Reading Fluency*)

Kelancaran membaca yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca teks dengan kecepatan (*Speed*), akurasi (*Accuracy*), Intonasi (*Intonation*). Instrumen kelancaran membaca diadaptasi dari (Walpole & McKenna, 2007) *Assessment for reading instruction*. Guilford Publications. Validasi secara konten sudah divalidasi ahli.

Tabel 3.10
Tes Kelancaran Membaca

No	Indikator	Soal
1	Kecepatan (<i>Speed</i>)	Bacalah teks yang berjudul (sesuai tema) dengan kecepatan, akurasi, dan intonasi yang tepat.
2	Akurasi (<i>Accuracy</i>)	
3	Intonasi (<i>Intonation</i>)	

1. Kecepatan membaca adalah tingkat seorang siswa membaca yang diukur dalam kata-kata per menit (*wpm/word per minute*). Kecepatan membaca membaca dihitung dengan membagi antara jumlah kata yang dibaca dengan jumlah waktu yang diperlukan untuk membaca. Dikarenakan satuan dalam kecepatan efektif membaca adalah kata/menit, maka hasil dari pembagian tadi dikalikan dengan 60.

Keterangan:

Skor 1 = Kecepatan membaca Kurang, anak mampu membaca dengan kecepatan di bawah 85 *wpm*.

Skor 2 = Kecepatan membaca Cukup, anak mampu membaca dengan kecepatan 86-90 *wpm*.

Skor 3 = Kecepatan membaca Baik, anak mampu membaca dengan kecepatan di bawah 91-95 *wpm*.

Skor 4 = Kecepatan membaca Sangat Baik, anak mampu membaca dengan kecepatan di bawah 96-100 wpm.

2. Akurasi, Mengukur keakuratan membaca dalam penelitian ini mendengarkan anak membaca nyaring dan menghitung jumlah kesalahan untuk setiap 100 kata (*wcpm/word correct per minute*).

Keterangan:

Skor 1 = Akurasi pengenalan kata kurang. anak mampu membaca dengan benar kata di bawah 85% dari kata keseluruhan.

Skor 2 = Akurasi pengenalan kata Cukup, anak mampu membaca dengan benar kata sekitar 86-90% dari kata keseluruhan.

Skor 3 = Akurasi pengenalan kata Baik, anak mampu membaca dengan benar kata sekitar 91-95%. dari kata keseluruhan.

Skor 4 = Akurasi pengenalan kata sangat baik: anak mampu membaca dengan benar kata sekitar 96-100%. dari kata keseluruhan.

3. Intonasi

Intonasi yaitu tinggi rendahnya suatu nada pada kalimat yang memberikan penekanan dalam kata-kata tertentu di suatu kalimat.

Keterangan:

Skor 1 = kemampuan intonasi kurang : Anak membaca kalimat-kalimat narasi dengan jeda antar kata yang tidak tepat, tidak lancar, dan suara tidak jelas (terbata-bata)

Skor 2 = kemampuan intonasi cukup : Anak mampu membaca kalimat-kalimat narasi dengan jeda antar kata yang tepat, namun tidak lancar dan suara tidak jelas (terbatabata)

Skor 3 = kemampuan intonasi baik : Anak mampu membaca kalimat-kalimat narasi dengan lancar, jeda antar kata yang tepat, namun suara yang tidak jelas (terbatabata)

Skor 4 = kemampuan intonasi sangat baik :Mampu membaca kalimat-kalimat narasi dengan lancar, jeda antar kata yang tepat, dan suara yang jelas (tidak terbatabata).

Anggi Citra Apriliana, 2024

PENGEMBANGAN MODEL INDUKTIF KATA BERGAMBAR BERBASIS PENDEKATAN MULTILITERASI, INTEGRATIF, DAN DIFERENSIASI DALAM PEMBELAJARAN LITERASI DASAR PADA SISWA KELAS AWAL SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.11
Pemetaan Tes Diagnostik Kelancaran Membaca

No	Nama	Fluency		
		Kecepatan (Speed/WPM)	Akurasi (Accuracy/WCPM)	Intonasi/Intonation
1	Rivaldi			
2	Annasya			

c. Tes Diagnostik Pemahaman Membaca

Tabel 3.12
Pemetaan Asesmen Diagnosis Membaca Pemahaman Siswa

No	Nama Peserta Didik	Membaca Pemahaman				
		Pemahaman Literal	Pemahaman Reorganisasi	Pemahaman Inferensial	Pemahaman Evaluasi	Pemahaman Apresiasi

Keterangan:

Pemahaman Literal

- 1: Kurang (dapat menjawab sebagian kecil soal literal dengan benar)
- 2: Cukup (dapat menjawab separuh soal literal bagian soal dengan benar)
- 3: Baik (dapat menjawab sebagian besar soal literal dengan benar)
- 4: Sangat Baik (dapat menjawab semua soal literal dengan benar)

Pemahaman Reorganisasi

- 1: Kurang (dapat menjawab sebagian kecil soal reorganisasi dengan benar)
- 2: Cukup (dapat menjawab separuh soal reorganisasi bagian soal dengan benar)
- 3: Baik (dapat menjawab sebagian besar soal reorganisasi dengan benar)
- 4: Sangat Baik (dapat menjawab semua soal reorganisasi dengan benar)

Pemahaman Inferensial

- 1: Kurang (dapat menjawab sebagian kecil soal inferensial dengan benar)
- 2: Cukup (dapat menjawab separuh soal literal bagian soal inferensial dengan benar)
- 3: Baik (dapat menjawab sebagian besar soal inferensial dengan benar)
- 4: Sangat Baik (dapat menjawab semua soal inferensial dengan benar)

Anggi Citra Apriliana, 2024

PENGEMBANGAN MODEL INDUKTIF KATA BERGAMBAR BERBASIS PENDEKATAN MULTILITERASI, INTEGRATIF, DAN DIFERENSIASI DALAM PEMBELAJARAN LITERASI DASAR PADA SISWA KELAS AWAL SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pemahaman Evaluasi

- 1: Kurang (dapat menjawab sebagian kecil soal evaluasi dengan benar)
- 2: Cukup (dapat menjawab separuh soal evaluasi bagian soal dengan benar)
- 3: Baik (dapat menjawab sebagian besar soal evaluasi dengan benar)
- 4: Sangat Baik (dapat menjawab semua soal evaluasi dengan benar)

Pemahaman Apresiasi

- 1: Kurang (dapat menjawab sebagian kecil soal apresiasi dengan benar)
- 2: Cukup (dapat menjawab separuh soal iterasi bagian soal apresiasi dengan benar)
- 3: Baik (dapat menjawab sebagian besar soal apresiasi dengan benar)
- 4: Sangat Baik (dapat menjawab semua soal apresiasi dengan benar)

b. Tes Diagnostik Minat Baca Siswa

Teori yang peneliti gunakan untuk menyusun instrument minat baca adalah teori Crow and Crow. Indikator minat baca menurut Crow and Crow meliputi: perasaan senang, pemusatan perhatian, penggunaan waktu, motivasi untuk membaca, emosi dalam membaca, dan usaha untuk membaca.

Tabel 3.13
Kisi-kisi Angket Asesmen Diagnosis Minat Baca Siswa

No	Aspek	Indikator	No Butir		Jumlah
			+	-	
1.	Perasaan Senang	a. Senang membaca buku	1	2	2
		b. Membaca tanpa terpaksa	3	4	2
2.	Pemusatan perhatian	a. Membaca ulang buku pelajaran	5	6	2
3.	Penggunaan Waktu	a. Memanfaatkan waktu luang untuk membaca	7	8	2
4.	Motivasi untuk Membaca	a. Mengutamakan membaca dari pekerjaan yang lain	9	10	2
5.	Emosi dalam Membaca	a. Larut dalam isi bacaan	11	12	2

6.	Usaha untuk memiliki Buku	a. Keinginan untuk memiliki buku.	13	14	2
----	---------------------------	-----------------------------------	----	----	---

Pengukuran angket minat belajar menggunakan skala likert sebagaimana tabel berikut.

Tabel 3.14
Instrumen Skala Likert

No	Skala	Pernyataan	Skala	Pernyataan
		<i>Favorable</i> (Positif)		<i>Unfavorable</i> (Negatif)
1.	4	Sangat Sesuai	1	Tidak sesuai
2.	3	Sesuai	2	Kurang sesuai
3.	2	Kurang sesuai	3	Sesuai
4.	1	Tidak sesuai	4	Sangat Sesuai

2. Instrumen Tes Formatif

Asesmen ini dilakukan di tengah atau di akhir setiap bab untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap topik, kosakata baru, teori kebahasaan, dan Alur Konten Capaian Pembelajaran. Berikut adalah contoh instrumen penilaian

a. Instrumen Kemampuan Menulis Cerita Berdasarkan Rangsang Gambar

Tabel 3.15
Contoh Pemetaan Hasil Asesmen Formatif Kemampuan Menulis Cerita Berdasarkan Rangsang Gambar

No	Nama Peserta Didik	Kesesuaian Cerita dengan Gambar	Mengekspresikan Ide Cerita	Urutan dan Struktur Bahasa	Tanda Baca dan Ejaan
1					
2					
3					

Keterangan:

Kesesuaian dengan Gambar

3 = Karangan dikembangkan dan diekspresikan sesuai dengan gambar.

2 = Karangan dikembangkan dan diekspresikan kurang sesuai dengan gambar.

Anggi Citra Apriliana, 2024

PENGEMBANGAN MODEL INDUKTIF KATA BERGAMBAR BERBASIS PENDEKATAN MULTILITERASI, INTEGRATIF, DAN DIFERENSIASI DALAM PEMBELAJARAN LITERASI DASAR PADA SISWA KELAS AWAL SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1=Karangan dikembangkan dan diekspresikan tidak sesuai dengan gambar.

Mengekspresikan Ide Cerita

3=Seluruh ide dikembangkan dan diekspresikan sangat jelas, sangat mudah bagi pembaca untuk memahami isi cerita.

2=Beberapa ide dikembangkan dan diekspresikan dengan jelas, agak mudah bagi pembaca untuk memahami isi cerita.

1=Ide-ide tidak dikembangkan dan diekspresikan dengan jelas, tidak mudah bagi pembaca untuk memahami isi cerita.

Urutan dan Struktur Bahasa

3=Seluruh kalimat disusun dengan baik, rincian diletakkan sesuai urutan.

2=Beberapa kalimat disusun dengan baik, beberapa rincian tidak diletakkan sesuai urutan.

1=Sebagian besar kalimat tidak disusun dengan baik, sebagian besar rincian tidak diletakkan sesuai urutan.

Tanda Baca dan Ejaan

3=Tidak terdapat kesalahan dalam penggunaan huruf besar dan tanda baca sehingga cerita sangat mudah dibaca.

2=Terdapat beberapa kesalahan dalam penggunaan huruf besar dan tanda baca namun cerita masih mudah dibaca.

1=Terdapat banyak kesalahan dalam penggunaan huruf besar dan tanda baca sehingga cerita sulit untuk dibaca.

b. Self Efficacy

Self-efficacy adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk menghadapi tugas-tugas tertentu, mencapai tujuan, dan mengatasi tantangan dalam kehidupan. Konsep ini dikembangkan oleh Albert Bandura, seorang psikolog sosial terkenal. *Self-efficacy* melibatkan persepsi individu tentang kemampuan dirinya untuk menghasilkan hasil yang diinginkan. Ini berkaitan dengan keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya untuk mengontrol kehidupan dan mengatasi rintangan yang muncul. *Self-efficacy* berfokus pada evaluasi diri individu terhadap keterampilan, pengetahuan, dan kapasitas mereka sendiri. Keyakinan *self-efficacy* dapat mempengaruhi motivasi, perilaku, dan pencapaian seseorang. Jika seseorang

Anggi Citra Apriliana, 2024

PENGEMBANGAN MODEL INDUKTIF KATA BERGAMBAR BERBASIS PENDEKATAN MULTILITERASI, INTEGRATIF, DAN DIFERENSIASI DALAM PEMBELAJARAN LITERASI DASAR PADA SISWA KELAS AWAL SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memiliki keyakinan yang tinggi akan *self-efficacy* dalam suatu tugas, mereka cenderung memiliki motivasi yang kuat, mengambil tindakan yang diperlukan, dan bertahan dalam menghadapi tantangan. Sebaliknya, jika seseorang memiliki keyakinan yang rendah akan *self-efficacy*, mereka mungkin merasa tidak mampu atau enggan mencoba, dan mungkin mengalami ketidakberdayaan atau kecemasan. Penting untuk dicatat bahwa *self-efficacy* tidak sama dengan kemampuan aktual seseorang. Seseorang mungkin memiliki kemampuan yang tinggi dalam suatu bidang, tetapi jika mereka tidak memiliki keyakinan diri yang kuat, mereka mungkin tidak akan mengoptimalkan kemampuan mereka atau mencoba hal-hal baru. *Self-efficacy* dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengalaman masa lalu, model peran yang diobservasi, umpan balik dari orang lain, dukungan sosial, dan penghargaan atas pencapaian. Dengan memperkuat *self-efficacy*, individu dapat meningkatkan kinerja mereka, mengatasi hambatan, dan meraih keberhasilan dalam berbagai aspek kehidupan (Schumm, 2006).

Tabel 3.16
Contoh Pemetaan Hasil Asesmen Formatif *Self Efficacy* Siswa dalam Menulis

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan*

Sekolah :

Keterangan: SS: Sangat Sesuai S: Sesuai KS: Kurang Sesuai TS: Tidak Sesuai

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Saya memiliki kemampuan menulis yang lebih baik daripada anak-anak lain di kelas saya				
2.	Menulis merupakan sesuatu yang mudah				
3.	Saya semakin mahir dalam menulis.				
4.	Ketika saya menulis, saya merasa tenang.				
5.	Guru saya menganggap tulisan bagus.				
6.	Saya membutuhkan lebih sedikit bantuan untuk menulis.				
7.	Saya pikir saya seorang penulis yang baik.				
8.	Tulisan saya lebih baik dari sebelumnya.				
9.	Saya merasa nyaman saat menulis.				
10.	Saya senang menulis.				

Anggi Citra Apriliana, 2024

PENGEMBANGAN MODEL INDUKTIF KATA BERGAMBAR BERBASIS PENDEKATAN MULTILITERASI, INTEGRATIF, DAN DIFERENSIASI DALAM PEMBELAJARAN LITERASI DASAR PADA SISWA KELAS AWAL SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan:

4: Sangat Sesuai (SS)

3: Sesuai (S)

2: Kurang Sesuai (KS)

1: Tidak Sesuai (TS)

3. Instrumen Tes Sumatif

Asesmen sumatif dilakukan pada akhir semester untuk mengetahui capaian peserta didik pada akhir tahun ajaran. Jenis dan format Asesmen Sumatif dapat merujuk pada AKM (Asesmen Kompetensi Minimum). Asesmen Sumatif untuk kelas dua dalam modul ini difokuskan dalam elemen membaca pemahaman (berdasarkan taxonomi Baret) dan menulis cerita deskripsi berdasarkan rangsang gambar. Teknik pengumpulan data dalam tes sumatif ini menggunakan tes dengan bentuk soal PG Kompleks dengan level soal yang berbeda untuk setiap siswa. (Soal level B1, B2, B3). Kisi-kisi soal tesnya dapat dilihat pada tabel 3.17 berikut.

Tabel 3.17
Kisi-kisi Soal Membaca Pemahaman Berdasarkan Level Pemahaman Taxonomy Barret untuk jenjang pembaca B1

Level Pemahaman	Indikator	Bentuk Soal	Jumlah Butir Soal
Literal	Mengidentifikasi tokoh dari teks bacaan.	PG	1 (Soal No 1)
Reorganisasi	Mengklasifikasikan jenis bangun datar yang ada pada gambar.	PG Kompleks	4 (Soal no 4,5,6,7)
Inferensial	Membuat prediksi terkait judul yang sesuai dengan teks fiksi.	PG Kompleks	1 (Soal No 8)
	Menyimpulkan pesan yang tersirat dalam teks fiksi.	PG Kompleks	3 (Soal No 9,10,11)
Evaluasi	Memberikan penilaian (Evaluasi) terhadap sikap atau perilaku tokoh pada teks fiksi.	Uraian	2 (No 12,13)
Apresiasi	Memberikan Respon atau tanggapan secara emosional terhadap kejadian dalam teks fiksi.	Uraian	2 (Soal No14,15)

Kriteria Soal No 1

Jenjang	Pembaca Awal B1
Level Pemahaman	Literal
Konten	Teks Fiksi
Konteks	Personal

Anggi Citra Apriliana, 2024
PENGEMBANGAN MODEL INDUKTIF KATA BERGAMBAR BERBASIS PENDEKATAN MULTILITERASI, INTEGRATIF, DAN DIFERENSIASI DALAM PEMBELAJARAN LITERASI DASAR PADA SISWA KELAS AWAL SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kompetensi	Memahami teks secara literal (Tersurat)
Subkompetensi	Memahami informasi pada bacaan secara eksplisit.
Rincian Kompetensi	Mengidentifikasi tokoh dari teks bacaan.
Bentuk Soal	PG
Kunci Jawaban	B. Ibu
Penskoran	Benar = 1, Salah = 0, Tidak menjawab = Kode 9

Kriteria Soal No 2

Jenjang	Pembaca Awal B1
Level Pemahaman	Literal
Konten	Teks Fiksi
Konteks	Personal
Kompetensi	Memahami teks secara literal (Tersurat)
Subkompetensi	Memahami informasi pada bacaan secara eksplisit.
Rincian Kompetensi	Menjelaskan kegiatan yang dilakukan oleh tokoh dalam teks bacaan.
Bentuk Soal	PG Kompleks
Kunci Jawaban	<ul style="list-style-type: none"> • Keluarga Rendi bekerja sama membersihkan rumah • Piring kotor dicuci oleh Ibu
Penskoran	Skor 1= Siswa mencentang 2 jawaban benar. Skor 0 = Siswa mencentang satu jawaban benar/bila ada jawaban salah. Kode 9= Tidak menjawab

Kriteria Soal No 3

Jenjang	Pembaca Awal B1
Level Pemahaman	Literal
Konten	Teks Fiksi
Konteks	Personal
Kompetensi	Memahami teks secara literal (Tersurat)
Subkompetensi	Memahami informasi pada bacaan secara eksplisit.
Rincian Kompetensi	Memilih gambar yang sesuai.
Bentuk Soal	PG Kompleks
Kunci Jawaban	<ul style="list-style-type: none"> • Gambar no 3
Penskoran	Benar = 1 , Salah = 0, Tidak menjawab = Kode 9

Kriteria Soal No 4,5,6

Jenjang	Pembaca Awal B1
Level Pemahaman	Reorganisasi
Konten	Numerasi
Konteks	Saintifik

Anggi Citra Apriliana, 2024
 PENGEMBANGAN MODEL INDUKTIF KATA BERGAMBAR BERBASIS PENDEKATAN MULTILITERASI,
 INTEGRATIF, DAN DIFERENSIASI DALAM PEMBELAJARAN LITERASI DASAR PADA SISWA KELAS
 AWAL SEKOLAH DASAR

Kompetensi	Menganalisis, mensintesis, dan/atau mengorganisasikan gambar.
Subkompetensi	Mengklasifikasikan/mengkategorikan suatu informasi secara tersurat pada teks bacaan atau gambar.
Rincian Kompetensi	Mengklasifikasikan jenis bangun datar yang ada pada gambar.
Bentuk Soal	PG Kompleks
Kunci Jawaban	<ul style="list-style-type: none"> • No 4: Jawabannya salah • No 5: Jawabannya benar • No 6: Jawabannya Benar
Penskoran	Benar = 1 , Salah = 0, Tidak menjawab = Kode 9

Kriteria Soal No 7

Jenjang	Pembaca Awal B1
Level Pemahaman	Reorganisasi
Konten	Numerasi
Konteks	Saintifik
Kompetensi	Menganalisis, mensintesis, dan/atau mengorganisasikan gambar.
Subkompetensi	Mengklasifikasikan/mengkategorikan suatu informasi secara tersurat pada teks bacaan atau gambar.
Rincian Kompetensi	Mengklasifikasikan jenis bangun datar sesuai gambar yang tertera.
Bentuk Soal	PG Kompleks
Kunci Jawaban	Jawaban Nomor 3
Penskoran	Benar = 1 , Salah = 0, Tidak menjawab = Kode 9

Kriteria Soal No 8

Jenjang	Pembaca Awal B1
Level Pemahaman	Inferensial
Konten	Teks Fiksi
Konteks	Saintifik
Kompetensi	Memprediksi judul berdasarkan teks yang dibaca (<i>Predicting outcomes</i>)
Subkompetensi	Memprediksi judul teks fiksi
Rincian Kompetensi	Membuat prediksi terkait judul yang sesuai dengan teks fiksi.
Bentuk Soal	PG Kompleks
Kunci Jawaban	<ul style="list-style-type: none"> • Kuki, Kura-kura pembersih Hutan • Petualangan Kuki: Memelihara Keindahan Alam dengan Membersihkan Sampah
Penskoran	Skor 1= Siswa mencentang 2 jawaban benar

Anggi Citra Apriliana, 2024

PENGEMBANGAN MODEL INDUKTIF KATA BERGAMBAR BERBASIS PENDEKATAN MULTILITERASI, INTEGRATIF, DAN DIFERENSIASI DALAM PEMBELAJARAN LITERASI DASAR PADA SISWA KELAS AWAL SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Skor 0 = Siswa mencentang satu jawaban benar/bila ada jawaban salah. Kode 9= Tidak menjawab
--	--

Kriteria no 9,10,11

Jenjang	Pembaca Awal B1
Level Pemahaman	Inferensial
Konten	Teks Fiksi
Konteks	Saintifik
Kompetensi	Menyimpulkan gagasan utama yang tersirat dalam teks fiksi (<i>Inferring main ideas</i>)
Subkompetensi	Menyimpulkan pesan yang tersirat.
Rincian Kompetensi	Menyimpulkan pesan yang tersirat dalam teks fiksi.
Bentuk Soal	PG Kompleks
Kunci Jawaban	<ul style="list-style-type: none"> • 9 = Sesuai • 10 = Tidak Sesuai • 11 = Sesuai
Penskoran	Benar = 1 , Salah = 0, Tidak menjawab = Kode 9

Kriteria Soal No 12, 13

Jenjang	Pembaca Awal B1
Level Pemahaman	Evaluasi
Konten	Teks Fiksi
Konteks	Sosial Budaya
Kompetensi	Memberikan penilaian (Evaluasi) terhadap sikap atau perilaku (<i>Judgments of Worth, Desirability and Acceptability</i>)
Subkompetensi	Memberikan penilaian (Evaluasi) terhadap sikap atau perilaku tokoh pada teks fiksi.
Rincian Kompetensi	Memberikan penilaian (Evaluasi) terhadap sikap atau perilaku tokoh pada teks fiksi.
Bentuk Soal	Uraian
Kunci Jawaban	
Penskoran	Benar = 1 , Salah = 0, Tidak menjawab = Kode 9

Kriteria Soal No 14, 15

Jenjang	Pembaca Awal B1
Level Pemahaman	Apresiasi

Anggi Citra Apriliana, 2024

PENGEMBANGAN MODEL INDUKTIF KATA BERGAMBAR BERBASIS PENDEKATAN MULTILITERASI, INTEGRATIF, DAN DIFERENSIASI DALAM PEMBELAJARAN LITERASI DASAR PADA SISWA KELAS AWAL SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Konten	Teks Fiksi
Konteks	Sosial Budaya
Kompetensi	Memberikan Respon atau tanggapan secara emosional terhadap konten (<i>Emotional Response to the Content</i>).
Subkompetensi	Memberikan Respon atau tanggapan secara emosional terhadap kejadian dalam teks fiksi.
Rincian Kompetensi	Memberikan Respon atau tanggapan secara emosional terhadap kejadian dalam teks fiksi.
Bentuk Soal	Uraian
Kunci Jawaban	
Penskoran	Skor 1= Memberikan jawaban yang masuk akal sesuai konteks cerita. Skor 0= Kode 9 = Tidak menjawab

Tabel 3.18
Kisi-kisi Soal Membaca Pemahaman Berdasarkan Level Pemahaman Taxonomy Barret untuk jenjang pembaca B2

Kisi-kisi Soal B2

Level Pemahaman	Indikator	Bentuk Soal	Jumlah Butir Soal
Literal	Mengidentifikasi tokoh dari teks bacaan.	PG	1 (Soal No 1)
Reorganisasi	Mengklasifikasikan jenis bangun ruang yang ada pada gambar.	PG Kompleks	4 (Soal no 4,5,6,7)
Inferensial	Membuat prediksi terkait judul yang sesuai dengan teks fiksi.	PG Kompleks	1 (Soal No 8)
	Menyimpulkan pesan yang tersirat dalam teks fiksi.	PG Kompleks	3 (Soal No 9,10,11)
Evaluasi	Memberikan penilaian (Evaluasi) terhadap sikap atau perilaku tokoh pada teks fiksi.	Uraian	2 (Soal No 12,13)
Apresiasi	Memberikan Respon atau tanggapan secara emosional terhadap kejadian dalam teks fiksi	Uraian	2 (Soal No14,15)

Kriteria Soal No 1

Jenjang	Pembaca Awal B2
Level Pemahaman	Literal
Konten	Teks Fiksi
Konteks	Personal
Kompetensi	Memahami teks secara literal (Tersurat)

Anggi Citra Apriliana, 2024
PENGEMBANGAN MODEL INDUKTIF KATA BERGAMBAR BERBASIS PENDEKATAN MULTILITERASI, INTEGRATIF, DAN DIFERENSIASI DALAM PEMBELAJARAN LITERASI DASAR PADA SISWA KELAS AWAL SEKOLAH DASAR

Subkompetensi	Memahami informasi pada bacaan secara eksplisit.
Rincian Kompetensi	Mengidentifikasi tokoh dari teks bacaan.
Bentuk Soal	PG
Kunci Jawaban	C. Pak Budi, Bu maya, Ani, dan Dudi
Penskoran	Benar = 1, Salah = 0, Tidak menjawab = Kode 9

Kriteria Soal No 2

Jenjang	Pembaca Awal B2
Level Pemahaman	Literal
Konten	Teks Fiksi
Konteks	Personal
Kompetensi	Memahami teks secara literal (Tersurat)
Subkompetensi	Memahami informasi pada bacaan secara eksplisit.
Rincian Kompetensi	Menjelaskan kegiatan yang dilakukan oleh tokoh dalam teks bacaan.
Bentuk Soal	PG Kompleks
Kunci Jawaban	<ul style="list-style-type: none"> • Bu Maya menyapu lantai agar bebas dari debu dan kotoran. • Pak Budi mengepel lantai agar bersih dan mengkilap
Penskoran	<p>Skor 1= Siswa mencentang 2 jawaban benar Skor 0 = Siswa mencentang satu jawaban benar/bila ada jawaban salah. Kode 9= Tidak menjawab</p>

Kriteria Soal No 3

Jenjang	Pembaca Awal B2
Level Pemahaman	Literal
Konten	Teks Fiksi
Konteks	Personal
Kompetensi	Memahami teks secara literal (Tersurat)
Subkompetensi	Memahami informasi pada bacaan secara eksplisit.
Rincian Kompetensi	Memilih gambar yang sesuai.
Bentuk Soal	PG Kompleks
Kunci Jawaban	Gambar No 4
Penskoran	Benar = 1 , Salah = 0, Tidak menjawab = Kode 9

Kriteria Soal No 4,5,6

Jenjang	Pembaca Awal B2
Level Pemahaman	Reorganisasi
Konten	Numerasi
Konteks	Saintifik
Kompetensi	Menganalisis, mensintesis, dan/atau mengorganisasikan ide gambar.
Subkompetensi	Mengklasifikasikan/mengkategorikan suatu informasi secara tersurat pada teks bacaan atau gambar.
Rincian Kompetensi	Mengklasifikasikan jenis bangun ruang yang ada pada gambar.
Bentuk Soal	PG Kompleks
Kunci Jawaban	<ul style="list-style-type: none"> • No 4: Jawabannya salah • No 5: Jawabannya salah • No 6: Jawabannya Benar
Penskoran	Benar = 1 , Salah = 0, Tidak menjawab = Kode 9

Kriteria Soal No 7

Jenjang	Pembaca Awal B2
Level Pemahaman	Reorganisasi
Konten	Numerasi
Konteks	Saintifik
Kompetensi	Menganalisis, mensintesis, dan/atau mengorganisasikan ide atau informasi yang dinyatakan secara eksplisit dalam bacaan atau gambar.
Subkompetensi	Mengklasifikasikan/mengkategorikan suatu informasi secara tersurat pada teks bacaan atau gambar.
Rincian Kompetensi	Mengklasifikasikan jenis bangun ruang sesuai gambar yang tertera.
Bentuk Soal	PG Kompleks
Kunci Jawaban	Jawaban Nomor 1 dan 3
Penskoran	Skor 1= Siswa mencentang 2 jawaban benar Skor 0 = Siswa mencentang satu jawaban benar Kode 9= Tidak menjawab

Kriteria Soal No 8

Jenjang	Pembaca Awal B2
Level Pemahaman	Inferensial
Konten	Teks Fiksi
Konteks	Saintifik
Kompetensi	Memprediksi judul berdasarkan teks yang dibaca (<i>Predicting outcomes</i>)
Subkompetensi	Memprediksi judul teks fiksi.
Rincian Kompetensi	Membuat prediksi terkait judul yang sesuai dengan teks fiksi.
Bentuk Soal	PG Kompleks
Kunci Jawaban	<ul style="list-style-type: none"> • Ruru, Sang Rusa Pembersih Lingkungan • Ruru, Pahlawan Lingkungan
Penskoran	<p>Skor 1= Siswa mencentang 2 jawaban benar</p> <p>Skor 0 = Siswa mencentang satu jawaban benar/bila ada jawaban salah.</p> <p>Kode 9= Tidak menjawab</p>

Kriteria Soal no 9,10,11

Jenjang	Pembaca Awal B2
Level Pemahaman	Inferensial
Konten	Teks Fiksi
Konteks	Saintifik
Kompetensi	Menyimpulkan gagasan utama yang tersirat dalam teks fiksi (<i>Inferring main ideas</i>)
Subkompetensi	Menyimpulkan pesan yang tersirat.
Rincian Kompetensi	Menyimpulkan pesan yang tersirat dalam teks fiksi.
Bentuk Soal	PG Kompleks
Kunci Jawaban	<ul style="list-style-type: none"> • 9 = Tidak Sesuai • 10 =Sesuai • 11= Sesuai
Penskoran	Benar = 1 , Salah = 0, Tidak menjawab = Kode 9

Kriteria No 12,13

Jenjang	Pembaca Awal B2
Level Pemahaman	Evaluasi
Konten	Teks Fiksi
Konteks	Sosial Budaya
Kompetensi	Memberikan penilaian (Evaluasi) terhadap sikap atau perilaku (<i>Judgments of Worth, Desirability and Acceptability</i>)
Subkompetensi	Memberikan penilaian (Evaluasi) terhadap sikap atau perilaku dari tokoh yang ada pada teks fiksi.
Rincian Kompetensi	Memberikan penilaian (Evaluasi) terhadap sikap atau perilaku dari tokoh yang ada pada teks fiksi.
Bentuk Soal	Uraian
Kunci Jawaban	
Penskoran	Benar = 1 , Salah = 0, Tidak menjawab = Kode 9

Kriteria Soal No 14, 15

Jenjang	Pembaca Awal B2
Level Pemahaman	Apresiasi
Konten	Teks Fiksi
Konteks	Sosial Budaya
Kompetensi	Memberikan Respon atau tanggapan secara emosional terhadap konten (<i>Emotional Response to the Content</i>).
Subkompetensi	Memberikan Respon atau tanggapan secara emosional terhadap kejadian dalam teks fiksi.
Rincian Kompetensi	Memberikan Respon atau tanggapan secara emosional terhadap kejadian dalam teks fiksi.
Bentuk Soal	Uraian
Kunci Jawaban	
Penskoran	Skor 1= Memberikan jawaban yang masuk akal sesuai konteks cerita. Skor 0 Kode 9 = Tidak menjawab

Tabel 3.19**Kisi-kisi Soal Membaca Pemahaman Berdasarkan Level Pemahaman Taxonomy Barret untuk jenjang pembaca B3****Kisi-kisi Soal B3**

Level Pemahaman	Indikator	Bentuk Soal	Jumlah Butir Soal
Literal	Mengidentifikasi tokoh dari teks bacaan.	PG	1 (Soal No 1)

Anggi Citra Apriliana, 2024

PENGEMBANGAN MODEL INDUKTIF KATA BERGAMBAR BERBASIS PENDEKATAN MULTILITERASI, INTEGRATIF, DAN DIFERENSIASI DALAM PEMBELAJARAN LITERASI DASAR PADA SISWA KELAS AWAL SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Reorganisasi	Mengklasifikasikan jenis bangun ruang yang ada pada gambar.	PG Kompleks	4 (Soal no 4,5,6,7)
Inferensial	Membuat prediksi terkait judul yang sesuai dengan teks fiksi.	PG Kompleks	1 (Soal No 8)
	Menyimpulkan pesan yang tersirat dalam teks fiksi.	PG Kompleks	3 (Soal No 9,10,11)
Evaluasi	Memberikan penilaian (Evaluasi) terhadap sikap atau perilaku tokoh pada teks fiksi.	Uraian	2 (Soal No 12,13)
Apresiasi	Memberikan Respon atau tanggapan secara emosional terhadap kejadian dalam teks fiksi	Uraian	2 (Soal No14,15)

Kriteria Soal No 1

Jenjang	Pembaca Awal B3
Level Pemahaman	Literal
Konten	Teks Fiksi
Konteks	Personal
Kompetensi	Memahami teks secara literal (Tersurat)
Subkompetensi	Memahami informasi pada bacaan secara eksplisit.
Rincian Kompetensi	Mengidentifikasi tokoh dari teks bacaan.
Bentuk Soal	PG
Kunci Jawaban	Ibu Guru Sari, Ayu, Tomi, Rina
Penskoran	Benar = 1, Salah = 0, Tidak menjawab = Kode 9

Kriteria Soal No 2

Jenjang	Pembaca Awal B3
Level Pemahaman	Literal
Konten	Teks Fiksi
Konteks	Personal
Kompetensi	Memahami teks secara literal (Tersurat)
Subkompetensi	Memahami informasi pada bacaan secara eksplisit.
Rincian Kompetensi	Menjelaskan kegiatan yang dilakukan oleh tokoh dalam teks bacaan.
Bentuk Soal	PG Kompleks
Kunci Jawaban	<ul style="list-style-type: none"> • Rina membuat gambar dan poster tentang kebersihan. • Ayu membersihkan meja dan lemari buku. • Tomi menyiram tanaman
Penskoran	Skor 2= Siswa mencentang 3 jawaban benar. Skor 1= Siswa mencentang 1 atau 2 jawaban benar.

Anggi Citra Apriliana, 2024

PENGEMBANGAN MODEL INDUKTIF KATA BERGAMBAR BERBASIS PENDEKATAN MULTILITERASI, INTEGRATIF, DAN DIFERENSIASI DALAM PEMBELAJARAN LITERASI DASAR PADA SISWA KELAS AWAL SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Skor 0= Siswa mencentang lebih dari 2 jawaban salah. Kode 9 = Tidak menjawab.
--	--

Kriteria Soal No 3

Jenjang	Pembaca Awal B3
Level Pemahaman	Literal
Konten	Teks Fiksi
Konteks	Personal
Kompetensi	Memahami teks secara literal (Tersurat)
Subkompetensi	Memahami informasi pada bacaan secara eksplisit.
Rincian Kompetensi	Menjelaskan kegiatan yang dilakukan oleh tokoh dalam teks bacaan dengan memilih gambar yang sesuai.
Bentuk Soal	PG Kompleks
Kunci Jawaban	<ul style="list-style-type: none"> • Gambar No 2
Penskoran	Benar = 1 , Salah = 0, Tidak menjawab = Kode 9

Kriteria 4,5,6

Jenjang	Pembaca Awal B3
Level Pemahaman	Reorganisasi
Konten	Numerasi
Konteks	Saintifik
Kompetensi	Menganalisis, mensintesis, dan/atau mengorganisasikan ide gambar.
Subkompetensi	Mengklasifikasikan/mengkategorikan suatu informasi secara tersurat pada teks bacaan atau gambar.
Rincian Kompetensi	Mengklasifikasikan jenis bangun ruang yang ada pada gambar.
Bentuk Soal	PG Kompleks
Kunci Jawaban	<ul style="list-style-type: none"> • No 4: Jawabannya benar • No 5: Jawabannya salah • No 6: Jawabannya Benar
Penskoran	Benar = 1 , Salah = 0, Tidak menjawab = Kode 9

Kriteria Soal No 7

Jenjang	Pembaca Awal B3
Level Pemahaman	Reorganisasi
Konten	Numerasi
Konteks	Saintifik

Kompetensi	Menganalisis, mensintesis, dan/atau mengorganisasikan ide atau informasi yang dinyatakan secara eksplisit dalam bacaan atau gambar.
Subkompetensi	Mengklasifikasikan/mengkategorikan suatu informasi secara tersurat pada teks bacaan atau gambar.
Rincian Kompetensi	Mengklasifikasikan jenis bangun ruang sesuai gambar yang tertera.
Bentuk Soal	PG Kompleks
Kunci Jawaban	Jawaban Nomor 2,4,5
Penskoran	Skor 2= Siswa mencentang 3 jawaban benar. Skor 1= Siswa mencentang 1 atau 2 jawaban benar. Skor 0= Siswa mencentang lebih dari 2 jawaban salah. Kode 9 = Tidak menjawab.

Kriteria Soal No 8

Jenjang	Pembaca Awal B3
Level Pemahaman	Inferensial
Konten	Teks Fiksi
Konteks	Saintifik
Kompetensi	Memaparkan ide utama yang tersirat dalam teks fiksi.
Subkompetensi	Memprediksi
Rincian Kompetensi	Membuat prediksi terkait judul yang sesuai dengan teks fiksi.
Bentuk Soal	PG Kompleks
Kunci Jawaban	<ul style="list-style-type: none"> • Maya, Sang Burung Merak Penjaga Kebersihan Hutan • Menyelamatkan Sungai Bersama Maya dan Bambi • Bambi dan Maya: Penjaga Lingkungan yang Berani
Penskoran	Skor 2= Siswa mencentang 3 jawaban benar. Skor 1= Siswa mencentang 1 atau 2 jawaban benar. Skor 0= Siswa mencentang lebih dari 2 jawaban salah. Kode 9 = Tidak menjawab.

Kriteria Soal No 9,10,11

Jenjang	Pembaca Awal B3
Level Pemahaman	Inferensial
Konten	Teks Fiksi
Konteks	Saintifik
Kompetensi	Menyimpulkan gagasan utama yang tersirat dalam teks fiksi (Inferring main ideas)

Anggi Citra Apriliana, 2024

PENGEMBANGAN MODEL INDUKTIF KATA BERGAMBAR BERBASIS PENDEKATAN MULTILITERASI, INTEGRATIF, DAN DIFERENSIASI DALAM PEMBELAJARAN LITERASI DASAR PADA SISWA KELAS AWAL SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Subkompetensi	Menyimpulkan pesan yang tersirat.
Rincian Kompetensi	Menyimpulkan pesan yang tersirat dalam teks fiksi.
Bentuk Soal	PG Kompleks
Kunci Jawaban	<ul style="list-style-type: none"> • 9 = Sesuai • 10 = Tidak Sesuai • 11 = Sesuai
Penskoran	Benar = 1 , Salah = 0, Tidak menjawab = Kode 9

Kriteria Soal No 12,13

Jenjang	Pembaca Awal B3
Level Pemahaman	Evaluasi
Konten	Teks Fiksi
Konteks	Sosial Budaya
Kompetensi	Memberikan penilaian (Evaluasi) terhadap sikap atau perilaku (<i>Judgments of Worth, Desirability and Acceptability</i>)
Subkompetensi	Memberikan penilaian (Evaluasi) terhadap sikap atau perilaku dari tokoh yang ada pada teks fiksi.
Rincian Kompetensi	Memberikan penilaian (Evaluasi) terhadap sikap atau perilaku dari tokoh yang ada pada teks fiksi.
Bentuk Soal	Uraian
Kunci Jawaban	
Penskoran	Benar = 1 , Salah = 0, Tidak menjawab = Kode 9

Kriteria Soal No 14, 15

Jenjang	Pembaca Awal B3
Level Pemahaman	Apresiasi
Konten	Teks Fiksi
Konteks	Sosial Budaya
Kompetensi	Memberikan Respon atau tanggapan secara emosional terhadap konten (<i>Emotional Response to the Content</i>).
Subkompetensi	Memberikan Respon atau tanggapan secara emosional terhadap kejadian dalam teks fiksi.
Rincian Kompetensi	Memberikan Respon atau tanggapan secara emosional terhadap kejadian dalam teks fiksi.
Bentuk Soal	Uraian
Kunci Jawaban	
Penskoran	Skor 1= Memberikan jawaban yang masuk akal sesuai konteks cerita. Skor 0 Kode 9 = Tidak menjawab

C. Instrumen Efektivitas Model MIKB-MID dalam Pembelajaran Literasi pada Siswa Kelas Awal

1. Wawancara Respon Guru terhadap Kepraktisan Model MIKB-MID dalam Pembelajaran Literasi pada Siswa Kelas Awal Sekolah Dasar

Tabel 3.20
Instrumen Pedoman Wawancara Guru

No	Instrumen Pedoman Wawancara Guru
1	Apakah model pembelajaran MIKB-MID memudahkan guru untuk dapat mengembangkan minat baca siswa dalam pembelajaran literasi?
2	Apakah model pembelajaran MIKB -MID dapat mengembangkan kemampuan membaca lancar (<i>Reading Fluency</i>) siswa?
3	Apakah model pembelajaran MIKB -MID dapat mengembangkan kemampuan membaca pemahaman siswa?
4	Apakah model pembelajaran MIKB -MID dapat mengembangkan kemampuan menulis deskripsi siswa?
5	Apakah model pembelajaran MIKB-MID dapat mengembangkan <i>self efficacy</i> menulis deskripsi siswa?
6	Apakah bahasa yang digunakan dalam buku panduan model mudah dipahami oleh guru praktisi?
7	Apakah bentuk dan ukuran huruf dalam buku panduan model pembelajaran MIKB -MID dapat dibaca dengan jelas?
8	Apakah model pembelajaran MIKB-MID membiasakan anak berpikir kritis dan kreatif?
9	Apakah model pembelajaran MIKB-MID membuat anak lebih mudah mengerti dan memahami isi konten?
10	Apakah model pembelajaran MIKB-MID mudah digunakan guru untuk mengajarkan materi kepada siswa kelas awal sekolah dasar?

Angket respon guru ini dianalisis dengan cara membandingkan jumlah skor yang diperoleh (Σ) dengan perolehan jumlah skor ideal (N), dengan rumus:

$$P = \frac{\Sigma R}{N} \times 100\%$$

P= Persentase

ΣR =Jumlah keseluruhan skor jawaban yang diberikan tiap pernyataan

N= Jumlah keseluruhan skor ideal

Kriteria penilaiannya sebagai berikut.

81%-100% adalah sangat baik digunakan.

61%-80% adalah baik digunakan.

41-60% adalah cukup baik digunakan.

21%-40% adalah kurang baik digunakan.

Pedoman wawancara respon siswa terhadap kepraktisan *prototype* model MIKB-MID dirinci pada tabel 3.21.

2. Wawancara Respon Siswa terhadap Kepraktisan Model MIKB-MID dalam Pembelajaran Literasi pada Siswa Kelas Awal Sekolah Dasar

Tabel 3.21
Instrumen Pedoman Wawancara Siswa

No	Instrumen Pedoman Wawancara Siswa
1	Apakah Ananda termotivasi untuk belajar membaca dengan model MIKB-MID?
2	Apakah Ananda semakin paham dan mudah dalam memahami bacaan dengan menggunakan teks berjenjang?
3	Apakah Ananda menyukai menulis teks tentang lingkungan disekitar berdasarkan gambar?
4	Apakah Ananda senang belajar menulis dengan menggunakan <i>graphic organizer</i> ?
5	Apakah Ananda senang belajar membaca dengan menggunakan menggunakan berbagai media pembelajaran berbasis teknologi seperti <i>class point</i> dan <i>augmented reality</i> yang sudah dilakukan?
6	Apakah Ananda sudah mulai bisa melakukan proses memperbaiki tulisan ananda?
7	Apakah Ananda sudah bersemangat melakukan proses membacakan hasil tulisan karangan Ananda di depan kelas?
8	Apakah Ananda merasa kemampuan Ananda dalam membaca semakin baik?
9	Apakah Ananda merasa kemampuan Ananda dalam menulis semakin baik?
10	Apakah minat membaca Ananda semakin meningkat setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model MIKB-MID?

Angket respon siswa dianalisis dengan cara membandingkan jumlah skor yang diperoleh (Σ) dengan perolehan jumlah skor ideal (N), dengan rumus:

$$P = \frac{\Sigma R}{N} \times 100\%$$

P= Persentase

$\sum R$ =Jumlah keseluruhan skor jawaban yang diberikan tiap pernyataan

N= Jumlah keseluruhan skor ideal

Kriteria penilaiannya sebagai berikut.

81%-100% adalah sangat baik digunakan.

61%-80% adalah baik digunakan.

41-60% adalah cukup baik digunakan.

21%-40% adalah kurang baik digunakan.

3.6 Validitas dan Reliabilitas

Penelitian pengembangan akan akurat bila instrumen yang digunakan valid, yaitu berhubungan dengan seberapa tepat instrumen tersebut mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Kevalidan instrumen tes yang digunakan dalam pengembangan model MIKB-MID dalam pembelajaran literasi pada siswa kelas awal sekolah dasar adalah validitas isi (*Content validity*). Kevalidan isi instrumen tes didapat melalui penyusunan kisi-kisi instrumen.

Teknik analisis validitas instrumen ahli dan pengguna model, bahan ajar, modul, dan media didasarkan kepada *categorical judgements* yaitu validator diberikan pernyataan kemudian memberikan penilaian terhadap masing-masing pernyataan tersebut. Penilaian validator yang menjadi acuan tingkat kevalidan instrumen penelitian yang akan digunakan. Rumus untuk analisis tingkat validitas secara deskriptif adalah sebagai berikut.

$$V_a = \frac{TSe}{TSh} \times 100\%$$

$$V_p = \frac{TSe}{TSh} \times 100\%$$

Keterangan:

V_a: Validitas dari ahli

V_p: Validitas dari pengguna

TSe: Total skor empiris (hasil validasi dari validator)

TSh: Total skor maksimal yang diharapkan.

Setelah nilai masing-masing uji validitas diketahui, peneliti melakukan perhitungan validitas gabungan hasil analisis ke dalam rumus sebagai berikut.

Anggi Citra Apriliana, 2024

PENGEMBANGAN MODEL INDUKTIF KATA BERGAMBAR BERBASIS PENDEKATAN MULTILITERASI, INTEGRATIF, DAN DIFERENSIASI DALAM PEMBELAJARAN LITERASI DASAR PADA SISWA KELAS AWAL SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$V = \frac{Va+Vp}{2} = \dots\%$$

Hasil nilai masing-masing (ahli dan pengguna) dan hasil analisis validitas gabungan setelah diketahui tingkat prosentasenya dapat dicocokkan dengan kriteria validitas. Adapun kriteria validitas yang digunakan adalah sebagai berikut.

85,01% - 100,00% : Sangat valid, dapat digunakan tanpa perbaikan.

70,01% - 85,00% : Cukup valid, dapat digunakan namun perlu perbaikan kecil.

50,01% - 70,00% : Kurang valid, perlu perbaikan besar.

0,01% - 50,00% : Tidak valid, tidak bisa digunakan (Akbar, 2022)

Validitas setiap butir item angket minat baca, kemampuan membaca pemahaman, dan *self efficacy* menulis yang digunakan dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan SPSS versi 27. Dasar pengambilan uji validitas dengan korelasi *pearson product moment* dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel sebagai berikut: Jika nilai r hitung > r tabel = Valid, Jika nilai r hitung < r tabel = Tidak Valid.

Hasil uji validasi dan reliabilitas instrumen minat baca dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 3. 22
Hasil Uji Validasi Instrumen Angket Minat Baca

No Item Butir Soal	r hitung	r tabel 5% (n=34)	Keterangan
1	0,495	0,339	Valid
2	0,791	0,339	Valid
3	0,733	0,339	Valid
4	0,378	0,339	Valid
5	0,791	0,339	Valid
6	0,712	0,339	Valid
7	0,790	0,339	Valid
8	0,790	0,339	Valid
9	0,733	0,339	Valid
10	0,770	0,339	Valid
11	0,431	0,339	Valid
12	0,628	0,339	Valid
13	0,431	0,339	Valid
14	0,773	0,339	Valid

Berdasarkan data pada tabel 3.22 dinyatakan bahwa semua item instrumen angket minat baca valid karena r hitung $>$ r tabel.

Tabel 3.23
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket Minat Baca

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.897	14

Suatu variabel dikatakan reliabel (handal) jika jawaban responden terhadap suatu pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Instrumen dikatakan reliabel (handal) apabila nilai cronbach's alpha $>$ 0,5 (Ghazali, 2018). Dasar pengambilan keputisannya sebagai berikut. Jika nilai *Cronbach Alpha* $>$ 0,5 maka instrument angket handal (reliabel). Jika nilai Cronbach Alpha $<$ 0,5 maka instrument angket tidak handal (tidak reliabel). Berdasarkan tabeli atas, uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik *Koefisien Reliabilitas Alfa Cronbach* diperoleh alpha α sebesar 0,880 untuk minat baca lebih besar dari 0,05. Dengan demikian instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

Hasil uji validasi dan reliabilitas instrumen minat baca dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 3. 24
Hasil Uji Validasi Instrumen *Self Efficacy* Menulis

No Item Butir Soal	rx _y	r tabel 5% (n=35)	Keterangan
1	0,432	0,334	Valid
2	0,847	0,334	Valid
3	0,684	0,334	Valid
4	0,348	0,334	Valid
5	0,847	0,334	Valid
6	0,726	0,334	Valid
7	0,815	0,334	Valid
8	0,806	0,334	Valid
9	0,703	0,334	Valid
10	0,847	0,334	Valid

Berdasarkan data pada tabel 3.24 dinyatakan bahwa semua item instrumen *self efficacy* menulis valid karena r hitung $>$ r tabel.

Tabel 3.25
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen *Self Efficacy* Menulis

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.880	10

Berdasarkan tabeli atas, uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik *Koefisien Reliabilitas Alfa Cronbach* diperoleh alpha α sebesar 0,880 untuk *self efficacy* lebih besar dari 0,05. Dengan demikian instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

Tabel 3.26
Hasil Uji Validasi Soal Kemampuan Membaca Pemahaman Berdasarkan Level Pemahaman Taxonomy Barret Jenjang Pembaca B1

No Item Butir Soal	r hitung	r tabel 5% (n=20)	Keterangan
1	0,761	0,444	Valid
2	0,618	0,444	Valid
3	0,825	0,444	Valid
4	0,825	0,444	Valid
5	0,445	0,444	Valid
6	0,825	0,444	Valid
7	0,743	0,444	Valid
8	0,642	0,444	Valid
9	0,685	0,444	Valid
10	0,825	0,444	Valid
11	0,658	0,444	Valid
12	0,613	0,444	Valid
13	0,825	0,444	Valid
14	0,744	0,444	Valid
15	0,517	0,444	Valid

Berdasarkan data pada tabel 3.26 dinyatakan bahwa semua item butir soal membaca pemahaman jenjang B1 dinyatakan valid karena r hitung $>$ r tabel.

Tabel 3. 27
Hasil Uji Reliabilitas Soal kemampuan Membaca Pemahaman
Berdasarkan Level Pemahaman Taxonomy Barret Jenjang Pembaca B1

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.916	15

Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik *Koefisien Reliabilitas Alfa Cronbach* diperoleh alpha α sebesar 0,916 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

Tabel 3. 28
Hasil Uji Validasi Soal Kemampuan Membaca Pemahaman Berdasarkan
Level Pemahaman Taxonomy Barret Jenjang Pembaca B2

No Item Butir Soal	r hitung	r tabel 5% (n=24)	Keterangan
1	0,718	0,404	Valid
2	0,565	0,404	Valid
3	0,619	0,404	Valid
4	0,619	0,404	Valid
5	0,398	0,404	Valid
6	0,619	0,404	Valid
7	0,702	0,404	Valid
8	0,662	0,404	Valid
9	0,737	0,404	Valid
10	0,837	0,404	Valid
11	0,741	0,404	Valid
12	0,668	0,404	Valid
13	0,837	0,404	Valid
14	0,807	0,404	Valid
15	0,554	0,404	Valid

Berdasarkan data pada tabel 3.28 dinyatakan bahwa semua item butir soal membaca pemahaman jenjang B1 dinyatakan valid karena r hitung $>$ r tabel.

Tabel 3. 29
Hasil Uji Reliabilitas Soal kemampuan Membaca Pemahaman
Berdasarkan Level Pemahaman Taxonomy Barret Jenjang Pembaca B2

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.904	15

Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik *Koefisien Reliabilitas Alfa Cronbach* diperoleh alpha α sebesar 0,904 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

Tabel 3. 30
Hasil Uji Validasi Soal Kemampuan Membaca Pemahaman Berdasarkan
Level Pemahaman Taxonomy Barret Jenjang Pembaca B3

No Item Butir Soal	r hitung	r tabel 5% (n=24)	Keterangan
1	0,804	0,404	Valid
2	0,631	0,404	Valid
3	0,685	0,404	Valid
4	0,685	0,404	Valid
5	0,490	0,404	Valid
6	0,685	0,404	Valid
7	0,739	0,404	Valid
8	0,702	0,404	Valid
9	0,771	0,404	Valid
10	0,863	0,404	Valid
11	0,757	0,404	Valid
12	0,685	0,404	Valid
13	0,863	0,404	Valid
14	0,822	0,404	Valid
15	0,566	0,404	Valid

Berdasarkan data pada tabel 3.30 dinyatakan bahwa semua item butir soal membaca pemahaman jenjang B1 dinyatakan valid karena r hitung $>$ r tabel.

Tabel 3. 31
Hasil Uji Reliabilitas Soal kemampuan Membaca Pemahaman
Berdasarkan Level Pemahaman Taxonomy Barret Jenjang Pembaca B3

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.924	15

Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik *Koefisien Reliabilitas Alfa Cronbach* diperoleh alpha α sebesar 0,924 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian instrumen penelitian dinyatakan reliabel

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Teknik Analisis data kualitatif

Data mengenai profil kemampuan menulis narasi diperoleh melalui wawancara dan observasi. Untuk wawancara dengan guru dan siswa, data diolah secara kualitatif. Adapun langkah-langkah pengolahan data secara kualitatif dilakukan sebagai berikut:

1) *Coding*

Langkah awal untuk melakukan *coding* adalah peneliti mengatur dan menyiapkan data hasil wawancara untuk dianalisis. Hal ini dilakukan dengan cara membuat catatan lapangan, membuat katalog semua materi visual dan menyortir dan mengatur data menjadi berbagai jenis disesuaikan dengan sumber informasi. Peneliti mengatur data yang berupa teks hasil wawancara menjadi kategori-kategori berdasarkan sumber informasi dan berdasarkan data yang dibutuhkan. Catatan Lapangan (*Field Notes*) ini berupa transkrip atau catatan lapangan observasional. Data yang didapat peneliti dari lapangan cukup banyak, namun peneliti menampilkan data dalam bentuk catatan lapangan hanya sebagian yaitu dipilih data yang dapat mewakili subjek penelitian. Data dicatat sesuai dengan hasil *coding*.

2) Analisis Catatan Lapangan (*Field Notes*)

Analisis catatan lapangan dilakukan peneliti dengan menggunakan Model Miles and Huberman. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis dan reduksi data yang diperoleh dari lapangan, yaitu data hasil wawancara dan hasil observasi. Data dikoding terlebih dahulu lalu peneliti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya agar data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Pada tahap ini ditemukan pola-pola pengembangan perangkat pembelajaran dan pola penerapan pembelajarannya.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka data disajikan untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami. Data dapat disajikan setelah ditemukan pola-pola pada tahap reduksi data.

c. Simpulan dan Verifikasi

Simpulan awal yang ditarik peneliti pada tahap ini masih bisa berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun simpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten maka simpulan yang dikemukakan merupakan simpulan yang kredibel.

3) Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan peneliti melalui langkah-langkah sebagai berikut:

a. Triangulasi

Peneliti melakukan triangulasi sumber data informasi yang berbeda dengan memeriksa bukti dari sumber dan menggunakannya untuk membangun justifikasi koheren terkait pengembangan perangkat pembelajaran. Dan menetapkan tema berdasarkan konvergensi beberapa sumber data atau perspektif dari responden dan subyek penelitian, dan proses yang dilakukan peneliti ini diklaim sebagai penambahan keabsahan penelitian.

b. Meningkatkan Ketekunan

Peneliti melakukan pengecekan kembali pada data yang ditemukan apakah salah atau sudah benar. Peneliti melakukan pengamatan dengan cermat dan berkesinambungan. Peneliti mengecek ulang data yang diperoleh dengan cara membandingkan data yang didapat dari hasil tes dengan data angket, data wawancara dan data hasil observasi.

3.7.2 Teknik Analisis Data Kuantitatif

Data-data yang diperoleh dari lapangan ditabulasikan dan dipersentasikan, kemudian dilakukan pengujian yaitu dengan menggunakan uji perbedaan. Analisis terhadap asumsi-asumsi yang harus dilakukan jika menggunakan uji perbedaan adalah data harus berdistribusi normal. Teknik analisis data melalui langkah-langkah berikut :

- 1) Menentukan skor rata-rata standar deviasi pada tes awal dan tes akhir, untuk kemampuan menulis narasi baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol.
- 2) Uji Normalitas

Uji normalitas distribusi data kemampuan menulis narasi untuk kelas eksperimen dilakukan dengan persamaan :

$$x^2 = \sum \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

Dimana : fo : Frekuensi observasi

Fe : Frekuensi ekspetasi

Data dikatakan berdistribusi normal jika $x_{hitung}^2 < x^2_{tabel}$.

- 3) Uji Homogenitas

Uji Homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Pada analisis regresi, persyaratan analisis yang dibutuhkan adalah bahwa alat regresi untuk setiap pengelompokan berdasarkan variabel terikatnya memiliki variansi yang sama.

Uji Homogenitas dilakukan dengan membandingkan varians terbesar dan varians terkecil dengan menggunakan tabel. Langkah-langkah uji Homogenitas adalah sebagai berikut :

Langkah pertama, mencari nilai varians terbesar dan varians terkecil dengan rumus :

$$F \text{ Hitung} = \frac{\text{Varians besar}}{\text{Varians kecil}}$$

Langkah kedua, membandingkan nilai F Hitung dengan F tabel dengan kriteria jika $F \text{ Hitung} < F \text{ tabel}$ maka varians-variannya Homogen, dengan demikian uji komparatif dilanjutkan.

Untuk menentukan tingkat Homogenitas data dapat dilakukan dengan membandingkan angka signifikan (*sig*) dengan uji *alpha* (α), dengan kriteria jika angka signifikan (*sig*) lebih besar dari α (0,05), maka H_0 ditolak sebaliknya jika angka signifikan (*sig*) lebih kecil dari α (0,05), maka H_0 diterima.

Hipotesis pengujian uji Homogenitas dengan menggunakan *Kolmogorof Smirnov* adalah sebagai berikut :

H_0 : Kedua varians populasi adalah tidak Homogen.

H_1 : Kedua varians populasi adalah Homogen.

4) Uji Beda Dua Rata-Rata

Jika berdistribusi normal dan Homogen digunakan rumus:

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Apabila data ditemukan berdistribusi normal dan tidak Homogen, maka pengujian data menggunakan rumus :

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Apabila data tidak berdistribusi normal maka dipakai uji non parametrik yaitu uji *Mann-Whitney*.

Untuk melihat peningkatan kemampuan menulis narasi antara sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dihitung dengan menggunakan *gain* skor ternormalisasi dengan rumus :

$$\text{Gain} = \frac{S_{\text{post}} - S_{\text{pre}}}{S_{\text{maks}} - S_{\text{pre}}}$$

Keterangan :

S post : Skor *posttest*

S pre : Skor *pre test*

S maks : Skor ideal

Kategori tingkatan *gain* adalah jika $g > 0,7$, maka tingkat signifikan *gain* dinyatakan dalam kategori tinggi, jika $0,03 \leq g \leq 0,7$ maka tingkatan *gain* dinyatakan dalam kategori sedang dan jika $g < 0,3$ maka tingkatan *gain* dalam kategori rendah. Pembagian skro N-Gain dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.32
Pembagian Skor N-Gain

Nilai N-Gain	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Sumber: Melzer (2008)

Dalam pengolahan, pengujian instrumen, membuktikan tingkat validitas dan reliabilitas suatu alat ukur maupun analisis data yaitu uji normalitas dan homogenitas data, juga uji perbedaan dua rerata diolah menggunakan SPSS versi 27. Kategori efektivitas *N-Gain* dapat dilihat pada table di bawah ini.

Tabel 3. 33
Kategori Tafsirab Efektivitas *N-Gain*

Presentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40-55	Kurang Efektif
56-75	Cukup Efektif
>76	Efektif

Sumber: Hake, R..R. (1999)